

Pengaruh Inflasi Human Capital Pengeluaran Konsumsi dan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008 - 2022

Muhammad Rifqi Sadulloh*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mhmmmdrifqis@gmail.com, dewirahmi48@gmail.com

Abstract. *Economic growth is a process of improving and increasing total production and giving consumers more choices and helping to improve the quality of life through freedom of choice. In this research, there are four independent variables which are considered to have an influence on the rate of economic growth in West Java Province. The four variables are Inflation, Human Resources, Consumption Expenditures, and Technology. The method used in this research is a quantitative regression method. The data used is secondary data obtained from BPS. The data analysis method uses Ordinary Least Square. The results of this research are, Inflation, consumption expenditure, and technology are significant to the rate of economic growth in West Java in 2008-2022, while human capital does not have a significant effect on the rate of economic growth in West Java in 2008-2022.*

Keywords: *Economic Growth, Inflation, Human Capital, Consumption Expenditure, Technology.*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perbaikan dan peningkatan total produksi dan memberi konsumen lebih banyak pilihan serta membantu dalam meningkatkan kualitas hidup melalui kebebasan memilih. Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yang dianggap memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Empat variabel tersebut adalah Inflasi, Human Capital, Pengeluaran konsumsi, dan Teknologi Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif regresi. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari BPS. Metode analisis data menggunakan *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian ini yaitu, Inflasi, pengeluaran konsumsi, dan teknologi signifikan terhadap tingkat laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat pada tahun 2008-2022, sedangkan human capital tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2008-2022.

Kata Kunci: *Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Modal Manusia, Pengeluaran Konsumsi, Teknologi.*

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perbaikan dan peningkatan total produksi dan memberi konsumen lebih banyak pilihan serta membantu dalam meningkatkan kualitas hidup melalui kebebasan memilih Menurut (Case, Karl E., Fair, 2007). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output dari seluruh perekonomian. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan produksi. Ketika produksi tumbuh lebih cepat dan lebih cepat dari pertumbuhan penduduk, produksi per kapita meningkat dan secara tidak langsung meningkatkan standar hidup.

Akhir-akhir ini banyak sekali negara yang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya karena dari awal tahun 2020 pertumbuhan ekonomi dunia mengalami penurunan termasuk Indonesia. Berkurangnya aktivitas masyarakat secara drastis dan sangat signifikan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, kondisi ini sangat terasa khususnya di Provinsi Jawa Barat yang dimana puncaknya pada tahun 2020 dan 2021 laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat mengalami penurunan yang cukup signifikan dan memberi dampak pada sektor kesehatan dan perekonomian.

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena dimana harga barang dan jasa di pasaran mengalami kenaikan secara akumulatif. Laju inflasi adalah persentase kenaikan harga barang dalam periode tertentu (Sukirno, 2012). Dalam keadaan tertentu, inflasi juga dapat mencapai ratusan bahkan ribuan persen per tahun sebagai akibat resesi ekonomi atau sebab lain, inflasi ini tergolong dalam hiper inflasi, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan terganggu pertumbuhannya (Baskara, 2022). Menurut (Risna, 2021) dalam *Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Developing Countries*, terjadinya hubungan yang signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, Human Capital juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Modal fisik dalam perekonomian menjadi lebih produktif jika suatu negara mempunyai modal manusia yang memadai. (Todaro, 2006) menyatakan bahwa modal manusia (Human Capital) sangat dipengaruhi oleh permasalahan pendidikan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan dan kesehatan akan memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari angkatan kerja. Pada penelitian (Quadri, 2011) menemukan bahwa indikator pendidikan yang disesuaikan dengan kesehatan merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan, yang menunjukkan bahwa kesehatan dan sektor pendidikan harus diberikan perhatian khusus untuk memastikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pengeluaran pemerintah terhadap sektor pendidikan dan kesehatan merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang dapat memacu kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data World Bank konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsumsi menjadi salah satu sumber utama pada pertumbuhan ekonomi dan dapat menjadi indikator kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Wiranthi, 2014). Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli kebutuhannya dalam sehari-hari. Pada penelitian (Handriyani, R., Sahyar, 2018) konsumsi rumah tangga, investasi, tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Pendapatan merupakan sebagai penentu utama kegiatan konsumsi, jika konsumsi tidak terjadi atau tidak ada maka tidak ada pendapatan yang didapatkan. Jika pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi seharusnya juga ikut mengalami kenaikan.

Kehidupan masyarakat mengalami perubahan dan perkembangan berkat adanya digitalisasi dalam perekonomian. Digitalisasi ekonomi ditinjau dari keberadaan teknologinya (Septiana, 2021). Teknologi merupakan proyeksi dari alur investasi, perdagangan dan efektifitas dalam memproduksi. Pertumbuhan teknologi mendorong terjadinya perdagangan internasional dan investasi asing ke dalam negeri karena hampir mustahil suatu negara mampu memenuhi kebutuhan teknologinya secara mandiri. Dalam bidang ekonomi internet dapat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli. Perkembangan teknologi ini didukung dengan maraknya belanja online melalui berbagai aplikasi seperti shopee, tokopedia, lazada, zalora, dan

sebagainya. Selain belanja online saat ini masyarakat juga dapat melakukan transfer uang antar daerah maupun antar negara menggunakan mobile banking, internet banking, maupun SMS banking. Pada penelitian (Lucya, 2019) bahwa pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ditemukan bahwa teknologi memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini artinya teknologi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh inflasi terhadap LPE di Jawa Barat ?, Bagaimana pengaruh human capital terhadap LPE di Jawa Barat ?, Bagaimana pengaruh pengeluaran konsumsi terhadap LPE di Jawa Barat, Bagaimana pengaruh teknologi terhadap LPE di Jawa Barat?, Bagaimana pengaruh inflasi, human capital, pengeluaran konsumsi, teknologi terhadap LPE di Jawa Barat?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. “ Mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Mengetahui pengaruh Human Capital terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Mengetahui pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Mengetahui pengaruh inflasi, Human Capital, pengeluaran konsumsi, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian ini bersifat kuantitatif regresi dengan menggunakan data antar waktu (time series). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, dan berbagai literatur serta publikasi ilmiah yang dapat menunjang penelitian ini. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), dengan alat analisis eviews 12. Dalam analisis regresi berganda digunakan untuk melihat bagaimana variabel independen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Adapun bentuk persamaan dari analisis regresi berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \quad (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \quad (2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + u \quad (3)$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X1	= Inflasi
X2	= Human Capital
X3	= Pengeluaran Konsumsi
X4	= Teknologi
β_0	= Konstanta
$\beta (1,2,3,4)$	= Koefisien Regresi
U	= Error

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui hubungan antar variabel Terikat dengan variabel bebas ialah sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/18/23 Time: 01:32
Sample: 2008 2022
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-72.76660	20.58545	-3.534856	0.0054
X1	0.142192	0.062059	2.291249	0.0449
LOGX2	-0.469489	0.422593	-1.110972	0.2926
LOGX3	3.955519	1.046924	3.778231	0.0036
X4	-0.075009	0.017257	-4.346605	0.0015
R-squared	0.780592	Mean dependent var		5.273333
Adjusted R-squared	0.692829	S.D. dependent var		1.066166
S.E. of regression	0.590901	Akaike info criterion		2.046867
Sum squared resid	3.491645	Schwarz criterion		2.282883
Log likelihood	-10.35150	Hannan-Quinn criter.		2.044353
F-statistic	8.894294	Durbin-Watson stat		2.208418
Prob(F-statistic)	0.002493			

Gambar 1. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan gambar tabel diatas nilai koefisien X1 (inflasi) sebesar 0,142192 dengan probabilitas 0,0449, X2 (Human Capital) sebesar -0.469489 dengan probabilitas 0,2926, X3 (pengeluaran konsumsi) sebesar 3,955519 dengan probabilitas 0,0036 dan nilai koefisien X4 (teknologi) sebesar -0,075009 dengan probabilitas 0,0015. Sedangkan untuk nilai R-squared yang didapat 0,780592

Terdapat 2 uji yang digunakan dalam mengestimasi model regresi linier berganda *time series* yaitu uji asumsi klasik dan uji asumsi statistika.

Uji Asumsi Statistika; Uji T-Statistik

Dapat dilihat pada gambar tabel 1 menunjukkan bagaimana hasil uji-t dalam penelitian ini. Untuk melihat hasil pada uji t-statistik dilihat dari nilai probabilitasnya. Variabel inflasi (x1) nilai probabilitasnya sebesar $0,0449 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan LPE (Y). Variabel Human Capital (x2) dengan nilai probabilitas $0,2926 > 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa Human Capital tidak berpengaruh terhadap LPE. Variabel pengeluaran konsumsi (x3) menunjukkan angka yang signifikan yaitu $0,0036 < 0,05$, artinya variabel pengeluaran konsumsi berpengaruh signifikan terhadap LPE. Dan variabel teknologi (x4) menunjukkan angka signifikan sebesar $0,0015 < 0,05$, ini artinya variabel teknologi mempunyai pengaruh terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Uji F-Statistik

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Untuk melihat hasil f-statistik dapat dilihat gambar tabel 1. Dilihat dari nilai probabilitas (f-statistik) sebesar $0,002493 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan secara bersama-sama bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

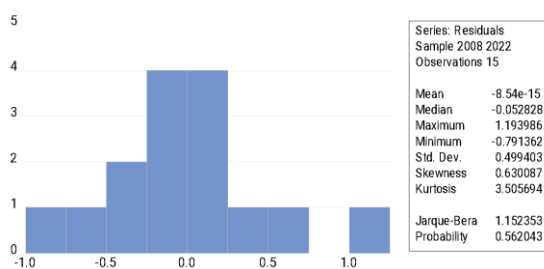
Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,780592 untuk variabel pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan variabel independen yaitu variabel inflasi, human capital, pengeluaran konsumsi, dan teknologi hanya mampu menjelaskan 78 persen terhadap variabel dependen yaitu LPE sedangkan 22 persen sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai probabilitas (p) > level of significant (α) 5%.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas nilai Jerque-Bera sebesar 1,152353 dengan nilai probabilitas sebesar 0,562043 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghazali, 2011) pengujian heteroskedastisitas memiliki kriteria yaitu jika tingkat signifikan diatas 5%, berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji gletser, hasil sebagai berikut :

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.573936	Prob. F(4,10)	0.6880
Obs*R-squared	2.800656	Prob. Chi-Square(4)	0.5917
Scaled explained SS	1.559464	Prob. Chi-Square(4)	0.8161

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas menggunakan tipe Breusch-Pagan-Godfrey. Dapat dilihat dari prob chi square pada obs*R-squared sebesar 0,5917 > 0,05. Karena nilai p valuenya lebih besar dari 0,05, maka model regresi bersifat homokedastisitas atau tidak ada masalah heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak ada masalah heterokedastisitas

Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas dideteksi dengan melihat koefisien korelasi antar variabel bebas dengan cara melihat correlation matrix.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

	LPE(Y)	INF(X1)	HumanC(X2)	ConsS(X3)	Tech(X4)
LPE(Y)	1.000000	0.478826	-0.512324	-0.401626	-0.618196
INF(X1)	0.478826	1.000000	-0.435753	-0.415051	-0.372739
HumanC(X2)	-0.512324	-0.435753	1.000000	0.898903	0.867214
ConsS(X3)	-0.401626	-0.415051	0.898903	1.000000	0.932166
Tech(X4)	-0.618196	-0.372739	0.867214	0.932166	1.000000

Hasil pengujian correlation matrix dapat dilihat di atas dimana dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variable-variabel tidak ada yang lebih dari 1 sehingga tidak terdapat multikolinearitas di dalam model.

Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah ada korelasi antara data periode sebelumnya (t-1) dengan periode berikutnya (t1). Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji LM korelasi serial Breusch-Godfrey.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.600286	Prob. F(2,8)	0.5716
Obs*R-squared	1.957333	Prob. Chi-Square(2)	0.3758

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi dapat dilihat nilai dari prob Chi-square sebesar 0,5716 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,5716 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi

Analisis Ekonomi; Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat, karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0449 lebih kecil dari nilai taraf nyata sebesar 5%. Dan nilai koefisien sebesar 0,142192, artinya jika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan LPE sebesar 0,142192 persen. Artinya setiap peningkatan inflasi 1% akan meningkatkan LPE sebesar 0,142192 persen Provinsi Jawa Barat. Maka hasil uji disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap LPE di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Rachmawati (2013) serta penelitian Herman (2017). Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terjadi dalam tingkatan ringan sehingga kenaikan inflasi masih berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan meningkatnya inflasi akan memberikan dorongan pada produsen untuk meningkatkan produksinya.

Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi penelitian ini variabel Human Capital tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Nilai probabilitas variabel Human Capital adalah 0.2926 atau lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05. Nilai koefisien variabel Human Capital adalah -0.469489, tidak berpengaruhnya variabel Human Capital terhadap laju pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan sifat indikator dari variabel Human Capital itu sendiri. Menurut Irianto (2011) pengeluaran sektor pendidikan merupakan investasi terhadap pembangunan suatu bangsa. Hal tersebut berkaitan dengan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan ini baru akan terasa dampaknya dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Josaphat P Kweka dan Oliver Morrissey (1999) dalam Luki Alfirman (2006) di Tanzania hasil yang diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Dampak negatif disebabkan karena tidak efisiennya pengeluaran pemerintah di Tanzania. Jurnal penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa di negara miskin dan sedang berkembang memiliki kecenderungan pengeluaran pada sector public seperti Pendidikan bersifat konsumtif.

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengeluaran konsumsi berpengaruh dan signifikan terhadap LPE di provinsi Jawa Barat dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 3.955519 dengan nilai probabilitasnya yaitu 0.0036. Artinya terjadi kenaikan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat sebesar 3.955519 persen apabila terjadi penambahan pengeluaran konsumsi sebesar 1 persen. Teori Keynes mengungkapkan bahwa hasil keputusan pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat mempengaruhi terhadap perilaku perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek konsumsi mempunyai peran dalam menentukan permintaan agregat, sedangkan dalam jangka panjang konsumsi mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2006:447). Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arsyati (2021) yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kabupaten Ngawi.

Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar -0.075009, artinya jika terjadi kenaikan variabel teknologi sebesar 1 persen maka akan menurunkan LPE sebesar -0.075009 persen artinya setiap peningkatan teknologi akan menurunkan LPE di Provinsi Jawa Barat, maka dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LPE di Provinsi Jawa Barat. Teknologi merupakan alat, cara, proses, dan kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk memudahkan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya perkembangan teknologi terbaru, yaitu telepon seluler/handphone (HP) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui fungsinya yaitu sebagai media komunikasi Wulandari (2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2022) yang menemukan bahwa teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LPE, hal ini terjadi karena penggunaan internet di Sumatera Barat belum dapat dioptimalkan dengan baik oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan LPE.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien sebesar 0,142192 persen yang berarti bahwa setiap peningkatan inflasi akan meningkatkan LPE di Provinsi Jawa Barat.
2. Variabel Human Capital tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Nilai probabilitas variabel Human Capital adalah 0.2926 atau lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05.
3. Variabel pengeluaran konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel LPE di provinsi Jawa Barat, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisiennya sebesar 3.955519 persen yang berarti setiap peningkatan pengeluaran konsumsi maka terjadi peningkatan LPE di Provinsi Jawa Barat.
4. Variabel teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat, dengan asumsi variabel lain tetap. Jika terjadi kenaikan jumlah pengguna internet sebesar 1 persen maka, terjadi penurunan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat sebesar 0.075009 persen.
5. Berdasarkan uji simultan (Uji F statistik) nilai probabilitasnya sebesar $0,002493 < 0,05$, berarti secara bersama-sama, variabel inflasi, human capital, pengeluaran konsumsi, dan teknologi berpengaruh terhadap peningkatan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

Daftar Pustaka

- [1] Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Principles of Economics*. Pearson/Prentice Hall.
- [2] Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- [3] Baskara, I., Ilyas, N., & Indrati, M. (2022, Mei). Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pendidikan Dan Pengangguran Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 118-126..
- [4] Risna, A. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2
- [5] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI*, (9th ed., Vol. 1). Erlangga.
- [6] Quadri. (2011). Human Capital and Economics Growth: Time Series Evidence From Pakistan. *Pakistan Business Review*, 12(4), 815-833.
- [7] Wiranthi, P. E. (2014, Oktober). Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Makro Rumah Tangga di Indonesia. *Signifikan*, 3(2), 199-212.
- [8] Handriyani, R., Sahyar, & Arwansyah. (2018). Analisis The Effect Of Household

- Consumption Expenditure, Investment And Labor To Economic Growth: A Case In Province Of North Sumatra. *Studia Universitas Economics Series*, 28(4), 45-54.
- [9] Septiana, M. D. (2021). Proses Transformasi ke Ekonomi Digital Masyarakat Indonesia. *SOSPOLI*, 1(1), 47-63. Lucya. (2019). Pengaruh Teknologi dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 509-518.
- [10] Lucya. (2019). Pengaruh Teknologi dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 509-518.
- [11] Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Jawa Barat periode 2008-2022*. Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
- [12] Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*
- [13] Susanto, & Rahmawati, L. (2013). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan*,. UNESA
- [14] Irianto, A. (2011). *Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa*. Kencana.
- [15] Luki Alfirman, Edy Sutirno. (2006). *Analisis Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto dengan Menggunakan Pendekatan Granger Causality dan Vector Autoregression*. Jurnal Keuangan Publik, Vol.4, No.2 h.25-66. Jakarta
- [16] Mankiw, G. N. (2006) . *Teori Makro Ekonomi*. Edisi keenam. Erlangga. Jakarta.
- [17] Wulandari, D., Khusaini, K., & Syamiya, E. N. (2022). Literasi Digital sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3)
- [18] Ahmad Kholik, & Dewi Rahmi. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Makanan dan Minuman di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 133–142. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2796>
- [19] Novi Ariani, & Ima Amaliah. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-China. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 75–84. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2882>